

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian di RW 4 Kelurahan Pisang Candi kota Malang. Pisang candi adalah sebuah kelurahan di wilayah Kecamatan Sukun, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Batas Wilayah sebelah utara, Kelurahan Karangbesuki (Kota Malang), sebelah selatan Kelurahan Tanjungrejo (Kota Malang), sebelah barat Kelurahan Bandulan (Kota Malang) & Desa Kalisongo (Kabupaten Malang), sebelah timur, Kelurahan Bareng & Kelurahan Gadingkasri (Kota Malang).

Penelitian ini dilakukan di RW 4 Kelurahan Pisang Candi kota Malang pada 1-3 Juli 2022. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan kegawadaruratan dirumah pada penderita diabetes melitus.

4.1.2 Data Umum

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Umum Responden di RW 04
Kelurahan Pisang Candi Kota Malang.**

NO	Data Umum	f	%
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	15	42%
	Perempuan	21	58%
	Jumlah	36	100%
2.	Usia		
	40-50 thn	20	56%
	> 50 thn	16	44%
	Jumlah	36	100%
3.	Pendidikan		
	SD	6	16%
	SLTP	10	28%
	SLTA	15	42%
	PERGURUAN TINGGI	5	14%
	Jumlah	36	100%
4.	Pekerjaan		
	Pedagang	10	28%
	Swasta	16	44%
	Tidak bekerja	10	28%
	PNS/TNI	0	0%
	Jumlah	36	100%
5.	Lama menderita		
	1 tahun	5	14%
	1-5 tahun	21	58%
	>5 tahun	10	28%
	Jumlah	36	100%
6.	Mendapat informasi kegawatdaruratan DM		
	Pernah	36	100%
	Tidak	0	0
	Jumlah	36	100%
7.	Sumber Informasi		
	Tenaga Kesehatan	18	50%
	Rumah sakit/Puskesmas	18	50%
	Media social	0	0%
	Keluarga	0	0%
	Jumlah	36	100%
8.	Penyakit lain yang diderita		
	Hipertensi	20	56%
	gagal ginjal	9	25%
	Stroke	7	19%
	lain-lain	0	0
	Jumlah	36	100%

Berdasarkan tabel 4.1 Didapatkan data responden terbanyak jenis kelamin perempuan 21 orang (58%). Berdasarkan usia responden terbanyak usia 40-50 thn sebanyak 20 orang (56%). Berdasarkan Tingkat Pendidikan terbanyak SLTA 15 orang (42%). Berdasarkan Jenis Pekerjaan tertinggi swasta 16 orang (44%), pedagang 10 orang (28%). Berdasarkan hasil penelitian lama menderita diabetes melitus tertinggi yaitu 1-5 tahun 21 orang (58%). Berdasarkan informasi kegawatdaruratan semua responden pernah mendapat informasi yaitu 36 orang (100%), dan sumber informasi didapatkan dari tenaga kesehatan sebanyak 18 orang (50%) dan dan dari rumah sakit/puskesmas sebanyak 50 orang (18%). Berdasarkan penyakit lain yang diderita terbanyak hipertensi yaitu 20 orang (56%), gagal ginjal 9 orang (25%), dan stroke 7 orang (19%).

4.1.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Penderita DM di RW 04 Kelurahan Pisang Candi Kota Malang.

NO	Pengetahuan	F	%
1.	Baik	25	69,5%%
2.	Cukup	11	30,5%
3.	Kurang	0	0%
	Jumlah	36	100%

(Sumber: Kuesioner)

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil tingkat pengetahuan tertinggi baik sebanyak 25 orang (69,5%), dan terkecil sebanyak 11 orang (30,5%), dan tidak ada yang berpengetahuan kurang.

yang diderita								
Hipertensi	14	39%	6	16%	0	0%	20	55%
gagal ginjal	5	14%	4	11%	0	0%	9	25%
Stroke	6	17%	1	3%	0	0%	7	20%
lain-lain	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Jumlah	25	70%	11	30%	0	0%	36	100%

Berdasarkan data tabulasi silang 4.1 responden yang berpengetahuan baik dari jenis kelamin tertinggi yaitu perempuan 15 orang (42%), dan yang berpengetahuan cukup 6 orang (16%). Berdasarkan usia yang berpengetahuan baik tertinggi berusia 40-50 tahun 13 orang (36%), dan berpengetahuan cukup 40-50 tahun 7 orang (19%). Berdasarkan pendidikan responden yang berpengetahuan baik yaitu SLTA sebanyak 13 orang (36%) dan yang berpengetahuan cukup SD 4 orang (11%). Berdasarkan pekerjaan responden yang berpengetahuan baik tertinggi dari pekerja swasta 11 orang (30%). Berdasarkan lama menderita terbanyak 1-5 tahun 16 orang (44%). Berdasarkan informasi kegawatdaruratan responden yang berpengetahuan baik pernah mendapatkan informasi sebanyak 25 orang (70%), dan yang berpengetahuan cukup 11 orang (30%). Berdasarkan sumber informasi yang di dapatkan responden yang berpengetahuan baik mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan 13 orang (36%). Berdasarkan penyakit lain yang diderita responden yang berpengetahuan baik memiliki penyakit lain hipertensi 14 orang (39%).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan Penelitian didapatkan hasil tingkat pengetahuan tertinggi baik sebanyak 25 orang (69,5%), dan terkecil sebanyak 11 orang (30,5%), dan tidak ada yang berpengetahuan kurang.

Kegawatdaruratan diabetes melitus merupakan suatu keadaan yang mengancam jiwa yang terkait dengan komplikasi akut diabetes melitus sehingga perlu mendapatkan pertolongan dengan segera. Keadaan gawatdarurat pada diabetes melitus yaitu hipoglikemia dan krisis hiperglikemia (Engel, 2014). Diabetes melitus merupakan penyakit gangguan metabolisme yang ditandai dengan hiperglikemia dan gangguan metabolisme pada karbohidrat, protein, dan lemak. Pengetahuan tentang penyakit kegawatdaruratan diabetes mellitus sangat penting karena tidak hanya untuk memahami penyakit tersebut tetapi pasien dapat menentukan langkah-langkah yang perlu diambil ketika mengalami kegawatdaruratan yang membutuhkan penanganan segera, karena jika terlambat bisa mengakibatkan penurunan kesadaran, kejang hingga kerusakan permanen pada otak.(Engel, 2014). Menurut asumsi peneliti pengetahuan yang baik dipengaruhi oleh jenis kelamin, usia, Pendidikan, pekerjaan dan informasi yang diperoleh.

Berdasarkan tabel 4.1 Didapatkan data responden tertinggi jenis kelamin perempuan 21 orang (58%), sebagian kecil laki-laki 15 orang (42%). Menurut (Desmita, 2014) usia seseorang dapat mempengaruhi proses pendewasaan dan pengalaman semakin bertambah usia maka semakin banyak seseorang memperoleh pengetahuan. Menurut asumsi peneliti ini dikarenakan berbagai hal, seperti perempuan mempunyai pengetahuan yang

lebih luas, mampu bersosialisasi lebih baik dan peluang untuk mendapatkan informasi lebih besar akibat aktivitas yang menyertainya.

Berdasarkan usia responden terbanyak usia 40-50 thn sebanyak 20 orang (56%) dan sebagian kecil berusia >50 tahun 16 orang (44%). Pengetahuan merupakan domain sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, pekerjaan, minat, usia, lingkungan, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi (Notoatmodjo, 2015). Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan diantaranya usia, jenis kelamin, dan pekerjaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan keluarga adalah usia (Bachi, 2017). Menurut asumsi peneliti semakin tua usia maka akan semakin banyak pengalaman yang diperoleh sehingga pengetahuan yang didapat juga semakin luas.

Berdasarkan Tingkat Pendidikan terbanyak SLTA 15 orang (42%), SLTP 10 orang (28%), SD 6 orang (16%) dan Perguruan tinggi 5 orang (14%). Sesuai hasil penelitian peneliti bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA. Pada level pendidikan SMA, responden sudah lebih mudah menerima informasi dan menerapkan informasi yang diperoleh dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat pendidikan SD dan SMP, meskipun beberapa diantara mereka mengalami kesulitan dalam menyerap informasi dengan cepat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Anindita, 2017) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan mempermudah penerimaan mereka terhadap sebuah informasi baru yang diperoleh, dan semakin tinggi tingkat pendidikan akan meningkatkan kesadaran mereka untuk mencari tau sebuah informasi. Menurut asumsi peneliti semakin tinggi

tingkat Pendidikan seseorang maka akan semakin banyak ilmu yang diperoleh dan semakin luas relasi dalam memperoleh informasi sehingga pengetahuan semakin bertambah.

Berdasarkan Jenis Pekerjaan tertinggi swasta 16 orang (44%), pedagang 10 orang (28%), Tidak bekerja 10 orang (28%) dan tidak ada yang bekerja PNS/TNI. Pengetahuan responden sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuannya (Purnamasari & Raharyani, 2020). Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Menurut asumsi peneliti Pendidikan mempengaruhi pekerjaan dan lingkungan pekerjaan mempengaruhi bagaimana seseorang memperoleh pengetahuan. Menurut asumsi peneliti Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan hasil penelitian lama menderita diabetes melitus tertinggi yaitu 1-5 tahun 21 orang (58%), 5 tahun 10 orang (28%), dan 1 tahun 5 orang (14%). Semakin lama frekuensi waktu yang diderita penderita maka akan semakin banyak juga pengetahuan yang didapatkan (Nixson, 2016). Menurut asumsi peneliti seseorang yang sudah lama menderita diabetes sudah mengalami banyak permasalahan seperti keadaan mereka yang tiba-tiba mengalami kadar gula darah yang tidak normal sehingga mereka sudah memiliki pengetahuan baik tentang penyakit dan cara penanganan.

Berdasarkan informasi kegawatdaruratan semua responden pernah mendapat informasi yaitu 36 orang (100%), dan sumber informasi didapatkan

dari tenaga kesehatan sebanyak 18 orang (50%) dan dari rumah sakit/puskesmas sebanyak 50 orang (18%). Semakin responden mendapatkan informasi maka pengetahuan akan semakin luas (Nursaiti, 2020). Menurut asumsi peneliti informasi yang diterima mempengaruhi pengetahuan, seseorang yang mendapat informasi tentunya akan meningkatkan pengetahuan dari pada yang tidak mendapat informasi.

Dari semua indikator yang paling tidak dipahami oleh responden adalah indikator sindrom hiperglikemia hiperosmolar diabetik, Jika dibandingkan dengan indikator diabetes lain, seperti ketoasidosis diabetik, sindrom hiperglikemia hiperosmolar diabetik sebetulnya tergolong lebih jarang terjadi oleh karena itu jarang sekali penderita diabetes yang jarang mengetahui tentang ini. Meski begitu, sindrom hiperglikemia hiperosmolar diabetik berisiko tinggi menimbulkan masalah kesehatan serius, seperti kejang, koma, atau bahkan kematian.

Dari semua indikator yang sangat dipahami oleh responden adalah Hipoglikemia. Hipoglikemia adalah komplikasi yang paling umum terjadi pada individu dengan diabetes. Oleh karena itu penderita banyak mengetahui bagaimana penanganan kegawatdaruratannya di rumah karena sudah tidak asing dengan komplikasi ini dan sudah punya banyak pengalaman dan pengetahuan bagaimana penanganannya.